

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BIDANG KAJIAN
KEAGAMAAN SEBAGAI PENGEMBANGAN MADRASAH BERBASIS
RISET DI MAN 2 TULUNGAGUNG**



Oleh:

Ketua Pengusul:

Hawwin Muzakki, M.Pd. I (NIP. 198903082020121009)

Anggota:

Nisfu Laili Hidayah (NIM: 12201193004)

**PROGRAM BANTUAN DANA PENGABDIAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**

2022

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BIDANG KAJIAN
KEAGAMAAN SEBAGAI PENGEMBANGAN MADRASAH BERBASIS
RISET DI MAN 2 TULUNGAGUNG**



Oleh:

Ketua Pengusul:

Hawwin Muzakki, M.Pd. I (NIP. 198903082020121009)

Anggota:

Nisfu Laili Hidayah (NIM: 12201193004)

**PROGRAM BANTUAN DANA PENGABDIAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**

2022

PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang
Kajian Keagamaan sebagai Pengembangan Madrasah
Berbasis Riset di MAN 2 Tulungagung

Jenis Pengabdian : Program Studi

Pengabdi : Hawwin Muzakki, M.Pd.I dan Nisfu Laili Hidayah

Jangka Waktu : 4 (empat) bulan

Biaya yang diperlukan : Rp. 1.500.000 (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

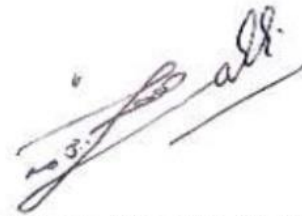
Sumber Dana : DIPA UIN SATU Tulungagung

Dekan FTIK



Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I
NIP. 196509031998032001

Tulungagung, 5 September 2022
Ketua Pengabdi



Hawwin Muzakki, M.Pd.I
NIP. 198903082020121009

Mengesahkan,
Kepala LP2M



Prof. Dr. Ngainun Na'im, M.H.I
NIP. 197507192003121002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan nikmat, *hidayah* serta *taufiq*-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan pengabdian ini dengan lancar. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada *Rasul*-Nya, yang menjadi *uswah hasanah* bagi seluruh umat Islam.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung beserta seluruh Wakil Rektor, yang telah menaruh perhatian serius pada Tridarma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah aspek penelitian dan pengabdian masyarakat;
2. Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendukung dan memwadahi kegiatan pengabdian di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bisa terlaksana dengan baik;
3. Ketua LP2M beserta seluruh jajarannya, yang dengan jerih payahnya mensukseskan kegiatan pengabdian di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bisa terlaksana dengan baik;
4. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, baik yang langsung maupun tidak langsung telah membantu terselesaikannya kegiatan pengabdian ini.

Semoga amal mereka senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amien...*

Tulungagung, 5 September 2022
Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Depan.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Pengabdian	3
D. Kajian Terdahulu	13
BAB II KERANGKA KONSEP	
A. Kajian Teori.....	6
B. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian.....	9
C. Desain Pengabdian	12
BAB III : PELAKSANAAN PENGABDIAN	
A. Pelaksanaan.	17
B. Gambaran Kegiatan Pengabdian.	17
C. Hasil Kegiatan	19
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	24
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	26
B. Saran	26
Daftar Pustaka.....	28
Lampiran	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekat utama pendidikan untuk menghasilkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk potensi peserta didik, agar menjadi manusia yg beriman dan bertaqwa kepada yang Maha kuasa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat negara yg demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut maka secara kelembagaan, pendidikan madrasah harus dikelola secara baik, profesional, efektif dan efisien. Madrasah harus dikelola sedemikian rupa supaya seluruh potensi peserta didik bisa berkembang secara optimal.

Sejalan dengan amanat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 serta dalam rangka menyiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045, pemerintah melakukan banyak sekali terobosan dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan nasional Indonesia senantiasa diperbaharui dan disempurnakan serta sinkron dengan perkembangan zaman. Hal tersebut untuk peningkatan kualitas SDM, memenuhi kebutuhan sarana prasarana dan meningkatkan kualitas tata kelola Madrasah.

Pembelajaran pada Madrasah wajib dirancang sedemikian rupa agar seluruh potensi peserta didik bisa berkembang secara optimal. Aktivitas pembelajaran harus menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan abad 21. Hal ini untuk membentuk kemampuan literasi, akal budi kritis, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi serta membentuk karakter siswa.

Salah satu bentuk kegiatan untuk membentuk talenta dan minat siswa dalam bidang riset ialah pelatihan karya tulis ilmiah. Saat ini banyak Madrasah telah melakukan pembelajaran riset kepada peserta didiknya baik melalui kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Berbagai ajang kompetisi riset baik tingkat regional, nasional dan internasional sudah diikuti. Prestasi peserta didik Madrasah dalam bidang riset/penelitian ilmiah relatif membanggakan.

Kegiatan pembelajaran riset di Madrasah artinya sebuah wadah pelatihan bakat serta minat siswa pada bidang penelitian ilmiah. Riset di Madrasah ditujukan untuk melatih siswa dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah bisa dilakukan dalam bentuk aktivitas intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) serta/atau ekstrakurikuler salah satunya Karya Ilmiah Remaja (KIR) di MAN 2 Tulungagung .

MAN 2 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Unggulan di Jawa Timur khususnya Kabupaten Tulungagung. Siswa-siswi MAN 2 Tulungagung semangat untuk melakukan riset di bidang keagamaan. Riset bidang keagamaan yaitu penelitian yg memungkinkan peneliti mencari tahu ihwal hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat ataupun memahami wacana agama sebagai gejala sosial. beberapa prestasi yang telah dicapai, diantaranya Juara Harapan 2 MYRES Bengkulu 2018, Grand Finalis MYRES Manado Tahun 2019, Finalis LKIR-LIPI Ke-51 Tahun 2019, Spesial Awards OPSI Kemendikbud Tahun 2019, Juara 3 LKIR-LIPI Ke-52 Tahun 2020 dan lolos Duta ISEF 2021, Finalis KoPSI Puspresnas Kemendikbud Tahun 2020, Juara 3 Socharny di UIN Tulungagung Tahun 2020, Juara 2 Socharny di UIN Tulungagung tahun 2021, Finalis LKIR-BRIN 2021, Finalis KoPSI 2021 (5 TIM), Juara 2 UINSATU 2021, Juara 1 LKIR IPNU/IPPNU Tulungagung dan Juara 2 LKIR IPNU/IPPNU Tulungagung

Melalui SK Dirjen Pendis NO. 6757 Tahun 2020, MAN 2 Tulungagung bertransformasi yang sebelumnya hanya MAN yang berbasis keagamaan menuju Madrasah yang berbasis Riset. Maka, perlu pembenahan secara pengelolaan SDM, Sarpras dan kelembagaan untuk mencapai Madrasah Riset tersebut. Saat ini juga terjadi peningkatan yang signifikan minat siswa terhadap karya ilmiah. Ditambah dengan kebijakan Kepala MAN 2 Tulungagung menjadikan Riset sebagai prioritas pengembangan di Tahun 2022.

Melalui program pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta beberapa asset yang dimiliki oleh MAN 2 Tulungagung baik berupa asset siswa yang unggul, SDM Pembina yang memadai serta dukungan dari Kepala Madrasah, maka perlu adanya pelatihan

Karya Tulis Ilmiah untuk meningkatkan serta mendukung tercapainya MAN 2 Tulungagung menuju Madrasah Riset. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kajian Keagamaan Sebagai Pengembangan Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pelatihan karya tulis ilmiah bidang kajian keagamaan sebagai pengembangan Madrasah berbasis riset di MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana capaian target dari implementasi program pelatihan karya tulis ilmiah bidang kajian keagamaan sebagai pengembangan Madrasah berbasis riset di MAN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Pengabdian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan implementasi program pelatihan karya tulis ilmiah bidang kajian keagamaan sebagai pengembangan Madrasah berbasis riset di MAN 2 Tulungagung.
2. Menjelaskan capaian target dari implementasi program pelatihan karya tulis ilmiah bidang kajian keagamaan sebagai pengembangan Madrasah berbasis riset di MAN 2 Tulungagung.

D. Kajian Terdahulu

Menurut penelusuran peneliti, setidaknya ditemukan 3 penelitian yang temanya sejenis mengenai pelatihan karya tulis ilmiah bidang kajian keagamaan untuk pengembangan Madrasah Riset. Pertama, penelitian yang dilakukan Nany Soengkono Madayani, yang dilakukan di MAN 1

Tulungagung dengan melakukan pendampingan pembuatan karya tulis ilmiah bagi siswa. Disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat berjalan lancar, selain itu antusiasme siswa dampingan yang tinggi serta rasa ingin tahu dari para peserta membuat pemberian materi menjadi sangat efektif dan efisien.¹ Terdapat perbedaan mengenai penelitian ini yaitu selain lokasi yang berbeda, metode pengabdian yang berbeda juga tidak adanya presentase ketercapaian efektifitas kegiatan melalui penilaian angket yang akan disajikan dalam penelitian ini.

Kedua, penelitian oleh Baehaqi, melakukan pelatihan pengembangan minat Guru terhadap Karya Tulis Ilmiah. Menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang menyimpulkan tumbuhnya minat guru dalam menulis karya ilmiah dan tersusunnya sebuah karya tulis ilmiah berupa buku sederhana.² Selain perbedaan subjek penelitian antara guru dan siswa, perbedaan juga terdapat pada penggunaan metode pengabdian antara PAR dan ABCD.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mujizatullah. Menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti ingin mengkaji motivasi belajar peserta didik mengenai Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Parepare serta faktor pendukung dan penghambatnya.³ Selain perbedaan metodologi, penelitian ini juga berbeda secara paradigma. Karena penelitian ini nantinya menggunakan paradigma metode pengabdian yaitu ABCD (Asset Based Community Development).

Ketiga penelitian itu belum membidik soal Pelatihan Karya Tulis Ilmiah untuk mendukung kelembagaan yaitu berupa target menjadi Madrasah Riset. Inilah novelty atau hal yang baru yang belum ditangkap oleh

¹ Nany Soengkono Madayani, "PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KARYA TULIS BAGI SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA DI MAN 1 TULUNGAGUNG," *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 8, no. 1 (29 Juli 2020): 48–56, <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v8i1.1602>.

² Baehaqi Baehaqi, "Pelatihan Pengembangan Minat Dan Potensi Guru Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Di Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah Tembelok Kota Mataram Tahun 2018," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 14, no. 2 (31 Desember 2018): 123–30, <https://doi.org/10.20414/transformasi.v14i2.585>.

³ Mujizatullah Mujizatullah, "Motivasi Belajar Karya Tulis Ilmiah Peserta Didik Madrasah Aliyah Di Kota Pare-Pare," *EDUCANDUM* 5, no. 1 (30 September 2019): 1–16.

penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini nantinya diharapkan mengisi ruang kosong tersebut dan menambah khasanah penelitian pengabdian pelatihan Karya Tulis Ilmiah bidang Kajian Keagamaan untuk Pengembangan Madrasah Riset.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Kajian Teori

1. Karya Tulis Ilmiah Bagi Remaja

Pemahaman Ilmu Pengetahuan, Teknologi, serta Seni (IPTEKS) bagi pelajar merupakan hal yang sangat penting. penguasaan IPTEKS yang mumpuni akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yg berdaya saing tinggi. Upaya penguasaan tadi dapat dilakukan melalui pendidikan, baik yg bersifat formal maupun nonformal).⁴ Sebab salah satu penentu kualitas bangsa ialah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa, maka semakin berkualitas pula bangsa tadi. oleh karena itu, setiap bangsa selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya.⁵ Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Kabupaten Tulungagung, aneka macam kegiatan peningkatan kualitas pelajar sudah dilakukan oleh semua stakeholder secara maksimal.

Salah satu kemampuan yg wajib dimiliki remaja saat ini menjadi nilai tambah yaitu dalam bidang penelitian, riset atau karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah (KTI) artinya karya ilmiah yang ditulis menggunakan mengikuti kaidah ilmiah. Kaidah ilmiah menjadi kondisi primer pada penulisan sebuah karya dimaksudkan agar karya yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Era sekarang ini, peserta didik tidak hanya dinilai dari sisi akademik, namun pula dari sisi non akademik. Karya Ilmiah serta remaja saat ini ibarat seperti jarum serta benang, yang tidak mampu dipisahkan dalam kehidupan terkini ini.

⁴ Casmudi Casmudi dan Ryan Angga Pratama, "Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Bagi Siswa/i SMA/Sederajat Di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara," *Abdimas Universal* 1, no. 1 (18 Mei 2019): 1–5, <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i1.13>.

⁵ Sumartini Sumartini, Mimi Mulyani, dan Bayu Aji Nugroho, "WORKSHOP PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN DEMAK," *Jurnal Puruhita* 1, no. 1 (31 Januari 2019): 54–59, <https://doi.org/10.15294/puruhita.v1i1.28644>.

2. Kurikulum Baru dan Penguatan Literasi

Pada awal kemunculannya, istilah literasi didefinisikan menjadi kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan keaksaraan. Pada pengertian awal ini, literasi dikonsepsikan pada dua bidang utama yakni bidang membaca serta menulis. Atau menurut pendapat lain literasi adalah “*Literacy is a term that presents it self as empathic and singular*”. Sesuai ruang lingkup awalnya, literasi diklaim menjadi kondisi literasi, literasi istilah, serta literasi makna. istilah literasi dalam bahasa juga semakin berkembang dari waktu ke waktu, ditandai dengan penambahan salah satu dimensi bahasa yang paling lengkap dan luas, yaitu wacana, dari sinilah istilah literasi wacana muncul.⁶

Maka asal itu, eksistensi penguatan literasi dalam global pendidikan menjadi suatu hal yg perlu diperhatikan, karena pada beberapa belahan dunia melakukan percepatan dalam pendidikan yang tak terlepas dengan penguatan literasi. Sebagaimana paparan Yayli menyebutkan bahwa dunia pendidikan pada negara Turki sangat diperhatikan pada memperkuat literasi dengan background sosiokultural antara guru serta peserta didik. Sebagai akibatnya guru yg berintelektual serta memiliki sosiokultural tinggi, maka akan berinteraksi dengan siswa, sehingga siswa bisa memiliki kemampuan praktis membaca, berdiskusi, melakukan penelitian serta bertanya sesuai dengan pengetahuan mereka.⁷

Penerapan kurikulum baru, yaitu kurikulum prototype menggantikan kurikulum 2013, salah satu poin penting perubahan dalam kurikulum tersebut ialah menitikberatkan kepada siswa untuk melakukan proses penelitian, sehingga menghasilkan karya tulis ilmiah bagi jenjang MA dan sederajat. Perubahan ini penting, untuk menyambut generasi emas Indonesia Tahun

⁶ Bill Cope dan Mary Kalantzis, *A Pedagogy of Multiliteracies: Learning by Design* (Springer, 2016).

⁷ Derya Yayli, “New Roles for Literacy Teachers in the Age of Multiliteracies: A Sociocultural Perspective,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, World Conference on Educational Sciences: New Trends and Issues in Educational Sciences, 1, no. 1 (1 Januari 2009): 206–9, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.037>.

2024 dan untuk mempersiapkan remaja Indonesia untuk bersaing di dunia Global.

3. Madrasah Berbasis Riset

Kemenag melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) berupaya terus melakukan kebijakan-kebijakan pada rangka menaikkan mutu serta daya saing Madrasah, yang salah satunya dengan mencanangkan program Madrasah Riset Nasional (Promadrina) pada tahun 2013, dalam upaya untuk menumbuhkan kecintaan siswa madrasah terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) melalui kegiatan penelitian. Kementerian Agama juga menyelenggarakan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat nasional sejak tahun 2012, yang menjadi bukti komitmennya menumbuhkembangkan tradisi riset di lembaga Madrasah.

Sedangkan berdasarkan Nur Syam (Mantan Ditjen Pendis), KSM mempunyai 3 target, pertama untuk mengukur kualitas pembelajaran sains di Madrasah; kedua untuk menemukan bibit riset sains; dan ketiga menemukan dampak riset yang baik yang bisa dilakukan penelitian lanjutan. Melalui upaya ini, Kemenag selaku instansi pembina Madrasah memiliki harapan, ke depan peserta didik madrasah lebih baik dan mampu bersaing dengan sekolah lain.⁸

Konsep Madrasah Riset (MR) diambil asal konsep SR (Sekolah Riset), karena keduanya sama-sama merupakan lembaga pendidikan formal. sehingga yg disebut menggunakan MR artinya pengembangan madrasah melalui penemuan pembelajaran (pembelajaran inovatif) yakni melalui penyelenggaraan riset, di mana siswa menjadi motor penggerak utama pada aktivitas riset, dengan tema-tema yang berkaitan dengan keilmuan sinkron dengan mata pelajaran yg diperolehnya. Konsep ini berlaku buat semua jenjang madrasah (MI, MTs, MA). tetapi Madrasah yg dimaksud di sini

⁸ Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," *Edukasi* 17, no. 3 (2019): 294679, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>.

artinya MA, dalam jenjang umur yang lebih siap untuk melakukan sebuah penelitian atau riset.

Pada konsep MR, riset menjadi bagian yang berasal dari sistem pembelajaran, sebagai akibatnya riset masuk pada kurikulum pembelajaran, serta setiap materi pelajaran berbasis riset. Contohnya bahan ajar Fiqih perihal penetapan aturan/hukum-aturan pada bermuamalah. diperlukan peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui hukum-aturannya, tetapi pula mampu menggali kenapa aturan-hukum tersebut ditetapkan. Contoh tadi merupakan salah satu bentuk riset yang sederhana, serta akan sebagai penelitian yang sesungguhnya. Jika dilakukan riset yang lebih mendalam dengan mengacu di kaidah-kaidah ilmiah penelitian yang dilakukan di bawah bimbingan guru Pembina.

Supaya aktivitas riset ini sebagai kebiasaan bagi peserta didik serta pendidik, maka kurikulum juga harus dikemas sedemikian rupa sehingga berbasis riset. Madrasah juga memiliki fasilitas yang memadai serta menyediakan pendanaan minimal 5% untuk aktivitas penelitian. Konsep MR telah diluncurkan oleh Menteri Agama Suryadharma Ali tahun 2013 melalui Promadrina. Melalui kebijakan MR ini diharapkan siswa akan mempunyai kemampuan dan keterampilan melaksanakan riset, serta riset benar-benar membudaya dan mentradisi di Madrasah.⁹

B. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

1. Profil MAN 2 Tulungagung

Cikal bakal berdirinya MAN Tulungagung 2 tidak terlepas dari sejarah adanya Pendidikan Guru Agama 4 Tahun Swasta yang ada di Tulungagung. Atas dukungan Organisasi Islam dan persetujuan Bupati Kepala daerah Tulungagung dan Kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur, diusulkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Tulungagung, nomor : 63/B.2/PGA/K.8/1968 tanggal 4 Januari 1968 tentang usul PGA Swasta menjadi PGA 4 Tahun Negeri.

⁹ Hidayati.

Akhirnya pada tanggal 17 Mei 1968 turun SK Menteri Agama Nomor : 105 Tahun 1968 tentang penegerian PGA Swasta dengan kepala bapak Rebin S. Kemudian pada kepemimpinan Bapak Rebin S. PGAN 6 Tahun Tulungagung beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung dengan SK Menteri Agama RI Nomor 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990 dengan pertimbangan bahwa jumlah tamatan Pendidikan Guru Agama Negeri secara rasional sudah memenuhi kebutuhan tenaga guru Pendidikan Agama untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

Pada 16 Desember 2020, MAN 2 Tulungagung ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset dengan Sk Dirjen Pendis NO. 6757 Tahun 2020. Pada 5 Januari 2021, SK Dirjen Pendis. No. 7111 Tahun 2020, MAN 2 Tulungagung ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan (MANPK). Tahun Pelajaran 2021/2022, tingkat estafet Kepala MAN 2 Tulungagung berpindah, dari Dra. Miftachurohmah, M.Ag kepada Drs. M. Dopir, M.Pd

Visi-Misi dan Tujuan

1. Visi Madrasah : Terwujudnya situasi MAN Tulungagung 2 yang Cerdas, Dedikatif, Inovatif, Kompetitif, Berjiwa Islami (CERDIK BERSEMI), Berbudaya Lingkungan Sehat
2. Misi Madrasah
 - a. Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat pada seluruh warga madrasah.
 - b. Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan.
 - c. Melaksanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
 - d. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga madrasah.
 - e. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dan prestasi dirinya.

- f. Mengembangkan pembelajaran ekstra kurikuler yang mengintegrasikan kecakapan hidup.
 - g. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan.
 - h. Berbudaya Lingkungan Sehat
3. Tujuan Madrasah
- a. Umum : Terwujudnya fitroh siswa MAN Tulungagung 2 sebagai hamba Allah dan sebagai kholifah dimuka bumi
 - b. Khusus :
 - Pertama, terwujudnya proses peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran yang didukung oleh fasilitas akademik yang dapat dijadikan andalan jangka panjang
 - Kedua, terselenggaranya program peningkatan mutu dan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan.
 - Ketiga, terwujudnya prestasi siswa yang terbuka dan dinamis serta inovatif berdasarkan perkembangan sosial, sains dan teknologi
 - Keempat, terciptanya sistem pendidikan yang menumbuh kembangkan jiwa Islami

2. Alasan Memilih Subjek Dampungan

MAN 2 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Unggulan di Jawa Timur khususnya Kabupaten Tulungagung. Madrasah Riset ini sudah sesuai dengan Visi-misi, serta tujuan MAN 2 Tulungagung khususnya poin e, yang menyatakan Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dan prestasi dirinya. MAN 2 Tulungagung telah mendapat SK Dirjen Pendis N0. 6757 Tahun 2020, yang ditunjuk sebagai Madrasah yang berbasis Riset

3. Kondisi Dampungan Saat Ini

Kondisi saat ini sudah dilakukan pembinaan yang baik oleh guru Pembina yang ditunjuk oleh lembaga. MAN 2 Tuluangagung juga mempunyai fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga menumbuhkan semangat dalam pembelajaran. Namun, perkembangan IPTEK dan keagamaan dari

dunia Kampus khususnya dari UIN SATU Tulungagung, perlu disampaikan kepada lembaga untuk dijadikan bahan pertimbangan serta pengembangan riset di MAN 2 Tulungagung. Maka perlu dilakukan pelatihan karya tulis ilmiah kepada siswa MAN 2 Tulungagung.

4. Kondisi Dampingan yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan kemudian terjadinya penguatan riset di MAN 2 Tulungagung yang tersinkronisasi oleh Perguruan Tinggi serta isu-isu keagamaan yang faktual dan terkini. Di satu sisi, Perguruan Tinggi bagaikan menara gading, perlu implementasi di lapangan yaitu bekerja sama dengan siswa di madrasah untuk melakukan sebar ilmu dan pendampingan secara berkelanjutan untuk mendukung program MAN 2 Tulungagung sebagai Madrasah Riset.

5. Resource yang Dimiliki

Beberapa sumber yang dimiliki oleh MAN 2 Tulungagung yaitu: Siswa yang unggul karena melalui beberapa seleksi masuk yang ketat, Guru yang kompeten dalam hal riset keagamaan dan umum, dukungan dari Kepala Madrasah mengenai Madrasah berbasis Riset serta pendanaan yang cukup memadai untuk mencapai Madrasah Riset.

C. Desain Pengabdian

1. Asset Based Community Development (ABCD)

Pelatihan ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Komunitas masyarakat dalam hal ini yaitu seluruh warga MAN 2 Tulungagung, yang memiliki segudang prestasi yaitu Juara Harapan 2 MYRES Bengkulu 2018, Grand Finalis MYRES Manado Tahun 2019, Finalis LKIR-LIPI Ke-51 Tahun 2019, Spesial Awards OPSI Kemendikbud Tahun 2019, Juara 3 LKIR-LIPI Ke-52 Tahun 2020 dan lolos Duta ISEF 2021, Finalis KoPSI Puspresnas Kemendikbud Tahun 2020, Juara 3 Socharny di UIN Tulungagung Tahun 2020, Juara 2

Socharyn di UIN Tulungagung tahun 2021, Finalis LKIR-BRIN 2021, Finalis KoPSI 2021 (5 TIM), Juara 2 UINSATU 2021, Juara 1 LKIR IPNU/IPPNU Tulungagung dan Juara 2 LKIR IPNU/IPPNU Tulungagung

Potensi riset ini merupakan potensi besar yang harus senantiasa kita gali dan kembangkan untuk menuju Madrasah Riset. Potensi yang dimiliki oleh MAN 2 Tulungagung yaitu berupa asset siswa yang unggul, SDM Pembina yang memadai serta dukungan dari Kepala Madrasah

Berdasarkan, observasi awal tersebut peneliti akhirnya memutuskan untuk mengadakan pelatihan karya tulis ilmiah bagi siswa MAN 2 Tulungagung untuk mengembangkan dan menggali potensi diri serta mengurangi beberapa aspek kelemahan yang menghambat.

2. Teknik-Teknik Pendampingan

Metode dan alat untuk memobilisasi aset pemberdayaan masyarakat melalui Asset Based Community Development (ABCD), antara lain:

a. Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry)

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.¹⁰

AI tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi. Proses AI terdiri dari 4 tahap yaitu Discovery, Dream, Design dan Destiny atau sering disebut Model atau Siklus 4-D.¹¹ AI ini diwujudkan dengan

¹⁰ Nadhir Salahuddin dan Dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.

¹¹ Salahuddin dan Dkk, 47.

adanya Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing – masing.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:¹²

1. Discovery (Menemukan)

Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah dan Pembina Karya Tulis Ilmiah di MAN 2 Tulungagung. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui asset, potensi serta kelemahan yang ada.

2. Dream (Impian)

Setelah melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah dan Pembina Karya Tulis Ilmiah, peneliti mulai mengetahui impian atau keinginan besar MAN 2 Tulungagung. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat. Impian tersebut yaitu MAN 2 Tulungagung menuju Madrasah Riset.

3. Design (Merancang)

Asset yang dimiliki oleh MAN 2 Tulungagung baik berupa asset siswa yang unggul, SDM Pembina yang memadai serta dukungan dari Kepala Madrasah, sehingga perlu perancangan sebuah pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Siswa MAN 2 Tulungagung.

4. Define (Menentukan)

Peneliti menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam Focus Group Discussion (FGD). Pada Proses FGD peneliti, Kepala Madrasah dan Pembina KIR menentukan fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Poses FGD tersebut bisa berjalan

¹² Christopher Dureau, “Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan,” dalam *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 2013, 96–97.

dengan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara peneliti Kepala Madrasah dan Pembina KIR.

5. Destiny (Lakukan)

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian dari pemanfaatan asset yaitu mengenai pelatihan Karya Tulis Ilmiah bidang Keagamaan. Selain untuk memenuhi impian dan juga perkembangan MAN 2 Tulungagung. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh MAN 2 Tulungagung. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan Madrasah itu sendiri.

b. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis warga masyarakat demi mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan bagi semua warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka.¹³

Dalam pemetaan komunitas ini ditemukan KIR sebagai ruang ekspresi siswa dalam melakukan Riset

Dukungan dari kepala madrasah serta bimbingan dari pembina

c. Pemetaan Aset Individu (Individual Inventory Skill)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisisioner, interview dan focus group discussion.¹⁴

Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:

1. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.
2. Membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

¹³ Dureau, 36.

¹⁴ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 42.

3. Membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

Asset individu siswa merupakan siswa unggulan dan memiliki minat yang tinggi di bidang karya tulis ilmiah

d. Sirkulasi Keuangan (Leacky Bucket)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) adalah melalui Leacky Bucket.¹⁵ Berdasarkan data penggalan, ditemukan anggaran riset yang memadai untuk mendukung MAN 2 Tulungagung menjadi Madrasah Riset.

e. Skala Prioritas (Low hanging fruit)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok atau institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan.¹⁶ Skala prioritas mulai dari anggaran hingga potensi yang dimiliki, yaitu mengadakan pelatihan karya tulis ilmiah bidang keagamaan.

¹⁵ Dureau, "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan," 44.

¹⁶ Dureau, 41.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang dilakukan oleh tim peneliti, melakukan observasi awal di MAN 2 Tulungagung, dengan melihat kondisi riil kualitas karya tulis ilmiah di sana yang tumbuh dengan pesat seiring seringnya mendapatkan juara dalam event-event perlombaan karya tulis ilmiah. MAN 2 Tulungagung sebagai Madrasah riset punya modal berupa input siswa yang bagus serta terdapatnya sarana dan prasarana serta dukungan dari berbagai pihak baik kepala sekolah dan guru Pembina riset. Namun, tim memutuskan untuk melakukan pelatihan karya tulis ilmiah ini untuk kelas X, karena masih baru dan perlu wawasan awal yang kokoh untuk pemahaman awal soal karya tulis ilmiah.

B. Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni assesment, kegiatan inti pelatihan, dan kegiatan evaluasi pasca kegiatan. Pada bab ini akan dideskripsikan kegiatan inti Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bidang kajian keagamaan sebagai pengembangan madrasah berbasis riset di MAN 2 Tulungagung

Assesment lapangan dilakukan pada hari Jumat, 22 Juli 2022. Dari hasil *assesment* diperoleh gambaran informasi mengenai peserta pelatihan, lokasi pelaksanaan kegiatan, strategi, dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelatihan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada peserta melalui penyampaian undangan. Panitia juga berkonsultasi dengan pihak UIN SATU Tulungagung untuk mengajukan permohonan bantuan penerbitan dan mendiskusikan materi yang akan disampaikan.

Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yakni pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 di Aula MAN 2 Tulungagung dengan narasumber Saiful Mustofa. Sementara Tim Pengabdian sebagai fasilitator kegiatan tersebut. Pelatihan diikuti oleh 64 peserta dari seluruh peserta pelatihan karya tulis ilmiah yang kebanyakan kelas X.

Acara pelatihan dimulai pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 16.30. Setelah peserta melakukan registrasi, diadakan pembukaan pelatihan yang diikuti oleh peserta, Tim Pengabdian, dan Kepala MAN yang diwakili oleh Waka Kesiswaan (Ibu Endang). Pembukaan acara dilaksanakan berkisar 30 menit yang berisi sambutan/pengarahan dari Ketua Tim Pengabdian dan Waka Kesiswaan sekaligus membuka acara pelatihan.

Setelah acara pembukaan selesai, selama kurang lebih 15 menit diadakan persiapan tempat dan pengkondisian peserta. Setelah itu adalah acara inti Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bidang kajian keagamaan sebagai pengembangan madrasah berbasis riset di MAN 2 Tulungagung dengan pemateri Bapak Saiful Mustofa. Acara itu berlangsung hingga pukul 16.30. Secara lebih rinci, deskripsi kegiatan sebagaimana terlihat dalam *schedule* kegiatan di bawah ini.

Tabel 1

Rundown Kegiatan Pelatihan

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Agustus 2022

Tempat : Aula MAN 2 Tulungagung

No	Jam	Kegiatan	Pengisi	Ket
1	08.00-08.30	Persiapan	Tim Pengabdi	
2	08.30-09.00	Pembukaan	Tim Pengabdi	
3	09.00-09.30	Pre Test	Tim Pengabdi	
4	09.30-11.00	Materi I 1. Menggali ide 2. Menentukan judul 3. Latar belakang 4. Pendahuluan 5. Rumusan masalah	Saiful Mustofa, M.Ag	
5	11.00-12.00	Materi II 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Metode Penelitian Kuantitatif	Saiful Mustofa, M.Ag	
6	12.00-13.00	ISHOMA		
7	13.00-14.00	Materi III 1. Pembahasan Penelitian 2. Kesimpulan 3. Teknis Penulisan	Saiful Mustofa, M.Ag	
8	14.00-15.30	Materi IV 1. Abstrak	Saiful Mustofa, M.Ag	
9	15.30-16.00	Post Test	Tim Pengabdi	
10	16.00-16.30	Penutup	Tim Pengabdi	

Evaluasi pasca kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan kegiatan ditinjau dari: 1) target kehadiran jumlah peserta pelatihan; 2) tercapainya tujuan pelatihan dan ketercapaian target materi yang disampaikan; 3) kemampuan peserta dalam penguasaan materi; dan 4) evaluasi

pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan melalui lembar evaluasi dan kuesioner.

C. Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut ini, meliputi:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target jumlah peserta pelatihan sebanyak 64 orang, yang terdiri dari kelas X yang masuk dan minat dalam ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja). Dengan demikian keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dinilai sangat baik, karena 100% peserta yang diundang dapat ikut serta dalam pelatihan.



Gambar 1. Jumlah Peserta Pelatihan

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan adalah membekali siswa mengenai kemampuan dan pemahaman soal karya tulis ilmiah untuk siswa guna mendukung Madrasah riset di MAN 2 Tulungagung. Materi yang telah direncanakan Materi I yang meliputi Menggali ide, Menentukan judul, Latar belakang, Pendahuluan, Rumusan masalah. Materi II yang meliputi Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. Materi III yang meliputi Pembahasan Penelitian, Kesimpulan, Teknis Penulisan dan Materi IV tentang abstrak. Kesemua materi pelatihan telah disampaikan kepada peserta dengan baik sesuai dengan *rundown* acara dan alokasi waktu.

3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

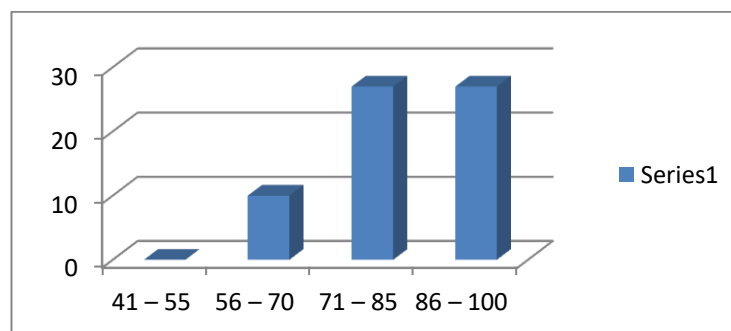
Waktu pelaksanaan pelatihan relatif singkat, akan tetapi materi yang diberikan sudah disesuaikan dengan durasi waktu. Dalam pelaksanaan pelatihan, beberapa materi disampaikan secara garis besar karena banyaknya materi, sehingga memungkinkan peserta kurang paham terlebih lagi karena pemahaman awal peserta yang masih awam. Pelaksanaan praktek dilakukan setelah penyampaian materi untuk meningkatkan

pengetahuan peserta. Secara umum pelatihan ini meningkatkan pengetahuan peserta mengenai manajemen masalah dan pengelolaan kelas. Evaluasi terhadap penyerapan materi pada hari pertama dan ke dua dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini yang terlihat dari pre tes dan post tes.

Tabel 2
Pemahaman Materi Pelatihan Hari I (Pre Tes)

Skor	Frekuensi	Kategori
41 – 55	4	Kurang
56 – 70	10	Cukup
71 – 85	40	Baik
86 – 100	10	Sangat baik

Evaluasi pemahaman peserta terhadap materi dilakukan melalui pemberian lembar evaluasi berupa soal terkait dengan materi yang disampaikan pada hari pertama. Dari hasil evaluasi terhadap pelatihan di hari pertama diketahui bahwa pemahaman peserta pelatihan bervariasi dari kategori kurang, cukup, baik, sampai dengan sangat baik. Kategorisasi kriteria dilakukan berdasarkan pengelompokan skor peserta pelatihan dengan skala 0 sampai dengan 100. Dari hasil analisis diketahui nilai tertinggi 92 dan terendah 50, serta nilai rata-rata 78.



Gambar 2. Penyerapan Materi Pada Hari I Pelatihan (Pre Tes)

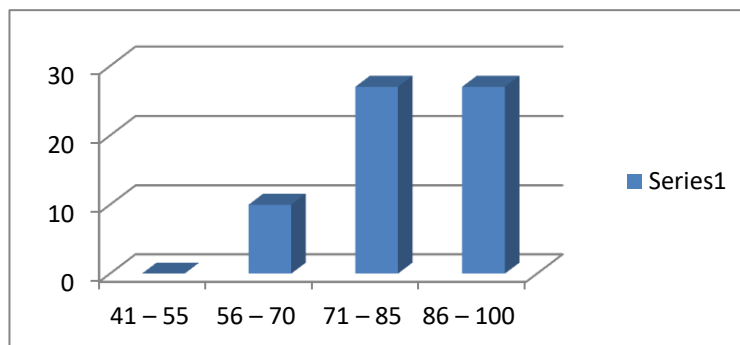
Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa 4 orang dari jumlah peserta termasuk dalam kategori kurang, 10 orang dari jumlah peserta termasuk dalam kategori cukup, 40 orang dari jumlah peserta termasuk dalam kategori baik, dan 10 orang dari jumlah peserta termasuk dalam kategori pemahaman materi sangat baik.

Lalu, panitia melakukan pelaksanaan post Tes untuk melihat perkembangan penguasaan materi yang dicapai oleh peserta pelatihan. Akan disampaikan berikut ini:

Tabel 3
Pemahaman Materi Pelatihan Hari I (Post Tes)

Skor	Frekuensi	Kategori
41 – 55	0	Kurang
56 – 70	10	Cukup
71 – 85	27	Baik
86 – 100	27	Sangat baik

Evaluasi pemahaman peserta terhadap materi dilakukan melalui pemberian lembar evaluasi berupa soal terkait dengan materi yang disampaikan pada hari pertama. Dari hasil evaluasi terhadap pelatihan di hari pertama diketahui bahwa pemahaman peserta pelatihan bervariasi dari kategori cukup, baik, sampai dengan sangat baik. Kategorisasi kriteria dilakukan berdasarkan pengelompokan skor peserta pelatihan dengan skala 0 sampai dengan 100. Terdapat peningkatan pemahaman tentang materi manajemen madrasah sesudah dan sebelum diadakan proses pelatihan. Dari hasil analisis diketahui nilai tertinggi 97 dan terendah 60, serta nilai rata-rata 82.



Gambar 3. Penyerapan Materi Pada Hari I Pelatihan (Post Tes)

4. Jalannya Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dievaluasi untuk mengetahui seberapa keberhasilan pelatihan ditinjau dari tingkat kepuasan pelayanan dalam kegiatan pelatihan. Kepuasan pelayanan yang dimaksud ditinjau dari segi narasumber/pemateri, fasilitas kegiatan serta sarana dan prasarana. Hal tersebut sangat diperlukan guna meningkatkan layanan pada kegiatan-kegiatan pengabdian sejenis. Kepuasan peserta setelah

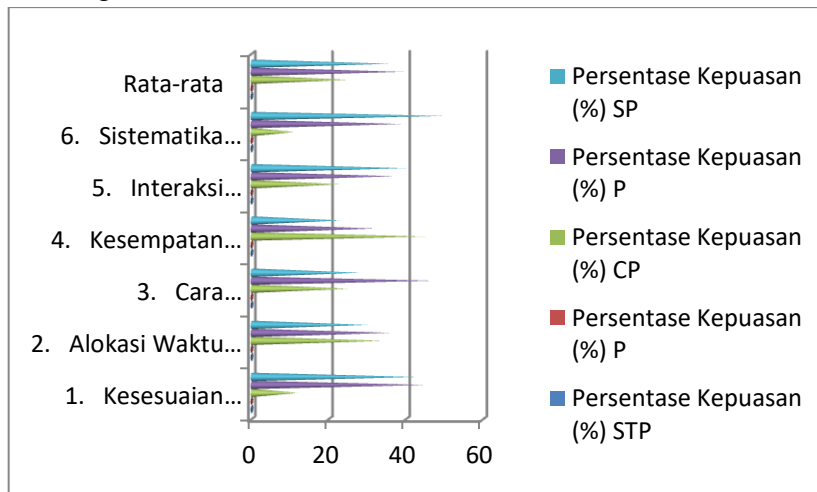
mengikuti kegiatan pelatihan melalui kuesioner yang diberikan pada peserta di akhir kegiatan. Setiap peserta mengisi kuesioner dan memberikan tanggapan terhadap pelayanan kegiatan dilihat dari berbagai aspek serta pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan prlsthns ksrys tulid ilmish di MAN 2 Tulungagung ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Evaluasi terhadap Pelayanan Narasumber

Aspek yang diukur	Persentase Kepuasan (%)				
	STP	P	CP	P	SP
1. Kesesuaian Materi	0	0	12	45	43
2. Alokasi Waktu Setiap Materi	0	0	34	36	30
3. Cara Penyampaian Narasumber	0	0	25	47	28
4. Kesempatan Mengajukan Pertanyaan	0	0	45	32	23
5. Interaksi Narasumber dengan Peserta dalam Pelatihan	0	0	23	37	40
6. Sistematika Materi	0	0	11	39	50
Rata-rata	0	0	25	39	36

Kriteria penilaian kepuasan menggunakan 6 kategori kriteria, yakni sangat tidak puas (STP), tidak puas (TP), cukup puas (CP), puas (P), dan sangat puas (SP). Hasil evaluasi terhadap pemateri menunjukkan bahwa secara umum peserta merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemateri baik dari kesesuaian materi, alokasi waktu setiap materi, cara penyampaian narasumber, kesempatan mengajukan pertanyaan, interaksi narasumber dengan peserta dalam pelatihan, maupun sistematika penyampaian materi.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kepuasan peserta berada pada kategori puas dengan rincian 25% responden menyatakan cukup puas, 39% responden menyatakan puas, dan 36% responden menyatakan sangat puas. Untuk memperjelas dapat dilihat pada gambar berikut.



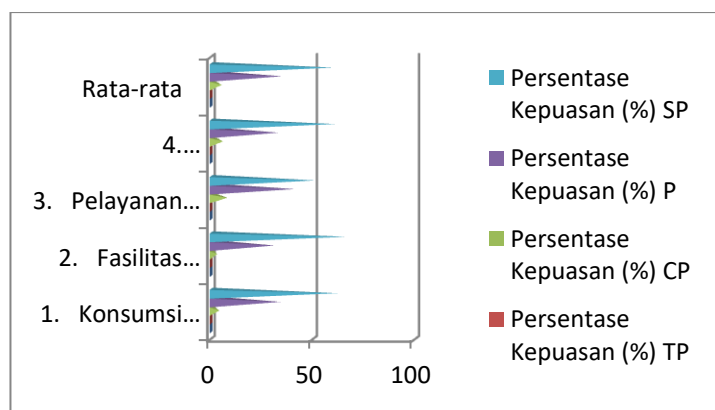
Gambar 6. Hasil Evaluasi terhadap layanan Narasumber

Tabel 7
Hasil Evaluasi terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Aspek yang diukur	Persentase Kepuasan(%)				
	STP	TP	CP	P	SP
1. Konsumsi Pelatihan	0	0	4	34	62
2. Fasilitas Pelatihan	0	0	3	31	66
3. Pelayanan administrasi Pelatihan	0	0	8	41	51
4. Penyelenggaraan seluruh Pelatihan	0	0	6	33	61
Rata-rata	0	0	5	35	60

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa secara umum peserta merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh panitia baik dari konsumsi pelatihan, fasilitas pelatihan, pelayanan administrasi pelatihan, maupun penyelenggaraan seluruh pelatihan.

Dari tabel di atas dapat diketahui secara umum kepuasan peserta berada pada kategori puas dengan rincian 5% responden menyatakan cukup puas, 60% responden menyatakan puas, dan 35% responden menyatakan sangat puas. Untuk memperjelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Hasil Evaluasi terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Dari tanggapan peserta secara langsung terhadap kegiatan, peserta puas dengan kegiatan yang diberikan tim pengabdian karena memberikan manfaat yang besar, antara lain: meningkatkan pengetahuan tentang karya tulis ilmiah.

Berdasarkan penilaian keempat komponen di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul “.Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bidang kajian keagamaan sebagai pengembangan madrasah berbasis riset di MAN 2 Tulungagung” dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan Kepala, Waka Kesiswaan dan guru Pembimbing Riset.

- b. Ketersediaan tenaga ahli dalam bidang KIR (Karya Ilmiah Remaja)
 - c. Ketersediaan dana pendukung dari UIN SATU Tulungagung sebagai pendukung penyelenggaraan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bidang kajian keagamaan sebagai pengembangan madrasah berbasis riset
 - d. Antusiasme siswa yang tinggi di lokasi pengabdian dalam mengikuti kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bidang kajian keagamaan sebagai pengembangan madrasah berbasis riset
 - e. Asset input siswa MAN 2 Tulungagung yang unggul
2. Faktor Penghambat
- a. Kendala waktu untuk pelaksanaan, yaitu ada keterlambatan selama 30 menit dari jadwal yang telah direncanakan karena menunggu peserta pelatihan yang masih perjalanan.
 - b. Mengingat luasnya materi tentang pelatihan yang diselenggarakan selama 1 hari, dirasa masih kurang sehingga perlu direkomendasikan pelatihan yang berkelanjutan untuk riset Madrasah ini.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan siswa MAN 2 Tulungagung mengenai pemahaman Karya Tulis Ilmiah untuk mendukung MAN 2 Tulungagung menuju Madrasah Riset
2. Peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan penyampaian materi Materi I yang meliputi Menggali ide, Menentukan judul, Latar belakang, Pendahuluan, Rumusan masalah. Materi II yang meliputi Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. Materi III yang meliputi Pembahasan Penelitian, Kesimpulan, Teknis Penulisan dan Materi IV tentang abstrak
3. Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta dilakukan praktek langsung, dengan hasil berupa judul dan pendahuluan yang telah dikoreksi oleh pemateri dalam acara pelatihan
4. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dikatakan berhasil hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta terhadap materi pelatihan dan kepuasan peserta terhadap pelayanan narasumber dan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

B. Saran

Ada beberapa saran dan rekomendasi yang perlu disampaikan berkaitan dengan kegiatan pelatihan ini. Saran dan rekomendasi ini ditujukan pada tiga pihak, pertama, LP2M UIN SATU Tulungagung pihak yang mempunyai otoritas kebijakan pengabdian. Kedua, Lembaga Pendidikan Islam yaitu MAN 2 Tulungagung, dan ketiga pihak siswa kelas X sebagai peserta kegiatan

1. Pihak LP2M UIN SATU Tulungagung
Untuk mencapai hasil dan target pengabdian yang optimal, pengabdian perlu *live in* dalam makna pengabdian perlu banyak bersentuhan dengan komunitas dampingan, baik dalam bentuk kegiatan pra pengabdian, inti pengabdian, dan pasca kegiatan dalam bentuk pendampingan (monitoring dan evaluasi). Berdasar hal tersebut, diharapkan pihak LP2M UIN SATU Tulungagung bisa memfasilitasi segala kebijakan yang diperlukan. Selain itu, agar pengabdian tidak hanya terkesan parsial dan eksidental, LP2M UIN SATU Tulungagung perlu mengakomodasi komunitas-komunitas yang menginginkan menjadi binaan (komunitas binaan).

2. MAN 2 Tulungagung

Lembaga MAN 2 Tulungagung sudah sangat bagus, namun perlu perencanaan strategic yang sesuaidengan visi dan misi lembaga untuk mewujudkan Madrasah Riset.

3. Pihak Siswa

Siswa MAN 2 Tulungagung memiliki kemampuan dasar yang baik dan komrehensif mengenai kajian riset atau karya tulis ilmiah. Perlu dipupuk agar terus berkembang dan ditumbuhkan semangatnya secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Nus Khan. "Developing A Web-Based Model Using Moodle 1.9 For Teaching And Learning English At Smk Negeri 1 Jombang." Universitas Islam Malang, 2011.
- Dureau, Christopher. "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan." In *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 2013.
- Mardiyah, Lailatul Qamariyah, dan Abdullah Aminuddin Aziz Aziz. "Pemberdayaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Transformasi Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia (Sdm) Guna Meningkatkan Mutu Madrasah Se-Kecamatan Diwe Kabupaten Jombang." *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1 (2016).
<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/discovery/article/view/104>.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Permana, Johar. *Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar*, dalam *Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah dan Tsanawiyah Basic Education Project (BEP)*. Bandung: Departemen Agama Republik Indonesia, 2001.
- Riswandi. "Pelatihan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Untuk Menciptakan Sekolah Efektif pada Sekolah Dasar di Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (2015): 147–48.
- Salahuddin, Nadhir, dan Dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Soetomo. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Baehaqi, Baehaqi. "Pelatihan Pengembangan Minat Dan Potensi Guru Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Di Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah Tembelok Kota Mataram Tahun 2018." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 14, no. 2 (31 Desember 2018): 123–30.
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v14i2.585>.
- Casmudi, Casmudi, dan Ryan Angga Pratama. "Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Bagi Siswa/i SMA/Sederajat Di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara." *Abdimas Universal* 1, no. 1 (18 Mei 2019): 1–5.
<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i1.13>.

- Cope, Bill, dan Mary Kalantzis. *A Pedagogy of Multiliteracies: Learning by Design*. Springer, 2016.
- Hidayati, Umul. "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset." *Edukasi* 17, no. 3 (2019): 294-679. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>.
- Madayani, Nany Soengkono. "PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KARYA TULIS BAGI SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA DI MAN 1 TULUNGAGUNG." *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 8, no. 1 (29 Juli 2020): 48-56. <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v8i1.1602>.
- Mujizatullah, Mujizatullah. "Motivasi Belajar Karya Tulis Ilmiah Peserta Didik Madrasah Aliyah Di Kota Pare-Pare." *EDUCANDUM* 5, no. 1 (30 September 2019): 1-16.
- Soetomo. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sumartini, Sumartini, Mimi Mulyani, dan Bayu Aji Nugroho. "WORKSHOP PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN DEMAK." *Jurnal Puruhita* 1, no. 1 (31 Januari 2019): 54-59. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v1i1.28644>.
- Yayli, Derya. "New Roles for Literacy Teachers in the Age of Multiliteracies: A Sociocultural Perspective." *Procedia - Social and Behavioral Sciences, World Conference on Educational Sciences: New Trends and Issues in Educational Sciences*, 1, no. 1 (1 Januari 2009): 206-9. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.037>.

Lampiran Foto Kegiatan



Syaiful Mustofa, M.Ag sedang menjelaskan materi



Suasana di Aula MAN 2 Tulungagung Lantai 2



Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan pemateri



Dokumentasi Konsumsi



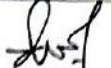


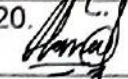
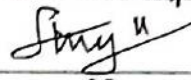

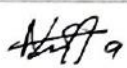
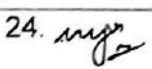
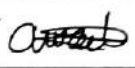
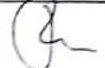





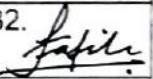

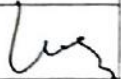



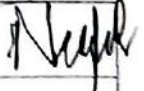
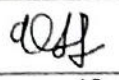
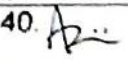
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Daftar Hadir

**Peserta Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kajian Keagamaan Sebagai
Pengembangan Madrasah Berbasis Riset di MAN 2 Tulungagung
Aula MAN 2 Tulungagung, 9 Agustus 2022**

Hari : Selasa
Tanggal : 9 Agustus 2022

NO	NAMA	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	Endang Minawati, S.Pd	Waka Kesiswaan	1.
2.	Dwi Asih Mundirotul Laili, M.Pd.I	Waka Humas	2.
3.	Khoirul Mudawinun Nisa', S.Pd.I	Koordinator Bidang Riset	3.
4.	Elif Ananing Tyas, S.Pd.	Pengajar Riset	4.
5.	Deva Ayu Aristina	XII MIPA 1	5.
6.	Miktachul Ulumudin	XII IPS 1	6.
7.	Khoirun Nadhiroh	XI MIPA 2	7.
8.	Monicha Asny Ishari	XI MANPK	8.
9.	Umi Hani'ah	XI MANPK	9.
10.	Chairin Najwa Alifiansyah Putri	XI MANPK	10.
11.	Fajar Dwi Seftiana Ananda Sarno	XII IIK	11.
12.	Veny Larasati	XII IIK	12.
13.	Uswah Anggita	XII IIB	13.
14.	Devita Mahardika Salsabila	XII-MIPA 1	14.
15.	Afrina Alivia Inatsa	XII MIPA 1	15.
16.	Sifana Sofia Imani	XII MIPA 1	16.

17.	Luthfiyya Ayu Noor Chandra	XII-MIPA 1	17. 
18.	Salma Nur Azizah	XII-MIPA 2	18. 
19.	Alifa Bilqis	XII-MIPA 2	19. 
20.	Akmalia Fauziyah	XII-MIPA 2	20. 
21.	Farel Biyke Firansyah	X-3	21. 
22.	Nabila Safiatul Khusniah	X-1	22. 
23.	Nadya Khoiruz Zahra	X-1	23. 
24.	Najwa Misbah	X-1	24. 
25.	Nazahra Auerella G.	X-3	25. 
26.	Nabila Oktavia Jonafitriani	X-5	26. 
27.	Salsabela Amalina	X-4	27. 
28.	Rania Samlan	X-6	28. 
29.	Azza Aufa Annaja	X-5	29. 
30.	Ravita Nisa Rahmawati	X-4	30. 
31.	Angger Prasetyo Bayuadjie	X-3	31. 
32.	Ilham Fatih Zamani	X-4	32. 
33.	Chery Ardin Dimalta	X-6	33. 
34.	Mirza Lakeesha Lovina Efendi	X-6	34. 
35.	Zulfa Ayu Trisna Khoirun Nisa'	X-5	35. 
36.	Janita Syafa Famela	X-2	36. 
37.	Hammam Al-Ihsan Dzakay Ardian	X-3	37. 
38.	Muhammad Naufal Idlaal Yassar	X-3	38. 
39.	Muhammad Akbar Nazwar	X-3	39. 
40.	Muhammad Aziz Syukron	X-1	40. 

41.	Intan Fitria Itsnani	X-1	41. <i>Adi</i>
42.	Faticha Kusumawati	X-4	42. <i>Fatich</i>
43.	Muhamad Bachtiar Aryo Nugroho	X-2	43. <i>Adi</i>
44.	Maulida Nur Hamidah	X-2	44. <i>Adi</i>
45.	Abidah Nur'aini Azzahro'	X-4	45. <i>Fitri</i>
46.	Moch Ichromu Nuril Fajri	X-5	46. <i>Ichrom</i>
47.	Louis Figo Anshori Putra	X-3	47. <i>Louis</i>
48.	Ardina Fitri Ridhani	X-5	48. <i>Fitri</i>
49.	Mohammad Diandra Sakhi Firmansyah	X-3	49.
50.	Evan Yazhit Pratama	X-7	50. <i>Evan</i>
51.	Arina Sabila 'Ulya	X-4	51. <i>Arina</i>
52.	Faula Qurotul D.N	X-5	52. <i>Faula</i>
53.	Syifa Rahma Nur S.	X-5	53. <i>Syifa</i>
54.	Wahyu Dwi Abdillah	X-5	54. <i>Wahyu</i>
55.	Namira Anjani Ryadina	X-5	55. <i>Namira</i>
56.	Ananda Aulia Rahma	X-5	56. <i>Ananda</i>
57.	Zahra Zahyardia	X-4	57. <i>Zahra</i>
58.	Ilma Navi' Munawaroh	X-5	58. <i>Ilma</i>
59.	Ichwanu Fauzan Musthofa	X-3	59. <i>Ichwanu</i>
60.	Rachma Aprilia Nur'aini	X-1	60. <i>Aprilia</i>

61. Zahratul Amalia Fadhilah X-2
62. Zenita Lailatil Istihima'iyah X-3
63. Khoiruz Zuhriah X-1
64. Siti Nurainisa' X-4

61. *Zahratul*
62. *Zenita*
63. *Khoiruz*
64. *Siti*